

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar IPA di tinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

Maria Desidaria Noge¹, Maria Margareta Jewawa²
STKIP Citra Bakti Ngada

Email: ennynoge@gmail.com¹, rithajewawa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Malanua, dengan sampel sebanyak 64 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *Post Test-Only Control Group Design* dengan rancangan faktorial 2 x 2 atau ANAVA AB. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPA dan non tes untuk mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan angket. Data diolah dengan analisis varians dua jalur melalui uji F namun dalam perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis ANAVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*. pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari pada yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=15.436$, dan sig. 0,001; $p<0,05$.), (2) untuk siswa yang memiliki minat belajar siswa tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar siswa rendah ($F=1,994$, dan sig 0,000; $p<0,05$) (3) tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar siswa ($F=0,992$ dan sig= 0,462; $P>0,05$)

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Inkuiri, Prestasi Belajar IPA, Minat Belajar Siswa.*

Abstract

This research aimed at finding out the effect of Inquiry Learning Model upon Natural Science learning achievement as viewed from student's interest of fourth grade students in SDI Malanua Golewa district Ngada regency. The population of this research was fourth grade students of SDI Malanua, with sample totaled 64 students. This research was used experiment research *Post Test-Only Control Group Design* with 2 x 2 factorial design or ANAVA AB. Data of learning achievement were collected using test and student's interest using non test in the form of questionnaires. Data processed using two way variants analysis followed F test but in counting using *SPSS 16.0 for Windows*. Afterwards, the data were analyzed by using Two Way ANOVA and continued by *Tukey* test. The research finding showed that: (1) natural science learning achievement of students who studied through Inquiry Learning Model was higher than students who studied through Conventional Learning Model ($F = 15.436$ and Sig. 0.001; $p<0.05$), (2) in the students with high interest was higher than students with low interest ($F = 1.994$ and Sig. 0.000; $p<0.05$), and (3) there was no interaction effect of learning model and student's learning interest ($F = 0.992$ and Sig. 0.462; $p>0.05$).

Keywords: *Inquiry Learning Model, Natural Science Learning Achievement, And Student's Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di

sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan-kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2013: 3). Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan di rumah oleh orang tua. Dalam dunia lingkungan kedua, seorang anak kadang-kadang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Anak merasa suasana di sekolah tidak seperti yang dialami dalam keluarga. Inilah tantangan bagi guru untuk mengupayakan agar siswa dapat betah di dalam lingkungan sekolah. Dari kehidupan di rumah yang selalu menggantungkan diri pada orang tua maka dengan memasuki sekolah anak mendapatkan kesempatan melatih dirinya untuk bertanggung jawab untuk terjun ke dunia masyarakat luas. Sekolah dasar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Untuk mengatasi hal ini, perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi yang diberikan guru. Dalam model pembelajaran inkuiri guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru biasanya melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan Inkuiri. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPA. Minat belajar adalah suatu perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, dan prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Nyoman (2012) mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Gugus IV Desa Labasari, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem dimana diperoleh hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri berbantuan peta konsep berada pada tingkat kategori baik. Adanya perbedaan signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri berbantuan peta konsep lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa SDI kelas IV. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada?, (2) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara kelompok siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada?, (3) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran Inkuiri dan minat terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada"? tujuan dari penelitian ini, (1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, (2) untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran Inkuiri dan minat terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, (3) untuk

mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA antara kelompok siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. ciri-ciri model pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik dan pada sistem sosial kelas. Terdapat macam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru antara lain: (1) model pembelajaran *Numbered Heads Together*, (2) model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (3) model pembelajaran *Jigsaw*, (4) model pembelajaran *Mind Mapping*, (5) model pembelajaran *Contextual teaching and learning*, (6) model pembelajaran konvensional dan (7) model pembelajaran inkuiri. Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak bersifat deskriptif masing-masing model tersebut memiliki ciri spesifik yang memiliki kelebihan- kelebihan tersendiri dari model yang lain. Karena itu diperlukan ketajaman analisis guru dalam melihat kelebihan dan kelemahan model-model tertentu untuk selanjutnya dapat dikombinasikan dengan model yang lain. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan bilamana guru mampu mengadaptasikan atau memadukan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil atau prestasi belajar siswa yang lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri yang memiliki minat tinggi dan minat rendah yang belajar dengan model pembelajaran Inkuiri dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDI Malanusa Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

Model pembelajaran Inkuiri adalah suatu pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan. Upaya pencarian itu dilakukan melalui pertanyaan. Melalui proses Inkuiri siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan. Model Inkuiri memiliki langkah- langkah sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) Merumuskan hipotesis, (3) Merancang percobaan, (4) Mengumpulkan data, (5) Membuat kesimpulan. terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sebagai berikut. Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan sstrategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) Strategi pembelajaran Inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Menurut Bruner (dalam Kusmana, 2011: 50), Inkuiri memiliki beberapa keunggulan antara lain : (1) model pembelajaran Inkuiri meningkatkan potensi intelektual belajar siswa, (2) siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sehingga dapat memecahkan masalah yang ada, (3) siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan, hanyamelalui proses melakukan penemuan itu sendiri, (4) belajar melalui Inkuiri dapat meningkatkan ingatan atau konsep yang telah dipahami siswa lebih lama dapat diingat, (5) belajar melalui Inkuiri siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-idenya dengan lebih baik, (6) pengajaran lebih berpusat pada siswa, (7) proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang akan melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada pada urutan atau tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran inkuiri. Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDI Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menganalisis pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SDI Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penelitian ini akan menggunakan bentuk *Posttest-Only Control Group design* dengan rancangan faktorial 2 x 2 atau ANAVA AB. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Masing-masing kelompok dipilih secara random (acak). Kelompok pertama diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan kelompok lain tidak diberi perlakuan (pembelajaran konvensional).

Menghindari penyusunan instrumen yang menyimpang dari dimensi dan indikator yang sudah ditetapkan, maka sangat diperlukan dibuatkan kisi-kisi instrumen. Untuk itu, perlu dibuat kisi-kisi instrumen sehingga dapat mengukur prestasi dan minat belajar siswa dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah dengan menggunakan metode non tes yaitu dengan menggunakan angket, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPA dengan menggunakan metode tes yaitu pilihan ganda atau objektif tes. Tes minat dan prestasi belajar disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam silabus mata pelajaran IPA yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Sebelum digunakan tes terlebih dahulu akan dilakukan validasi dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas butir soal dengan menggunakan rumus *korelasi produk moment*. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas empiris (validitas butir tes) dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi *point biserial*. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen prestasi belajar IPA siswa digunakan rumus **Kuder –Richardson (KR-20)**, dari 20 soal yang diujicobakan ada 15 soal dinyatakan valid. Dari 15 soal yang valid dilanjutkan untuk uji reliabilitas soal dan minat belajar siswa dari 16 soal diujicobakan ada 15 soal yang valid. Dari 15 soal yang valid dilanjutkan untuk uji reliabilitas soal.

Rancangan penelitian ini adalah *Post Test Only Control Group Design*. Variabel terikat adalah minat dan prestasi belajar yang diberi perlakuan. Hasil belajar siswa adalah skor tes yang diperoleh dari *post test*. Minat siswa merupakan suatu perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Hasil minat belajar siswa adalah skor yang diperoleh melalui angket yang di berikan kepada masing-masing siswa. Sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran inkuiri. Data yang diperoleh melalui hasil penelitian, yakni data tentang prestasi belajar model pembelajaran inkuiri dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yakni mencari harga rerata, median, modus, standar deviasi dan simpangan baku dari setiap variabel yang diteliti, mencari varians, mencari uji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan ukuran sentral (mean, modus, median) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dengan menggunakan *bantuan SPSS for Windows 16.00*. Nilai rata-rata skor hasil belajar IPA pada siswa dengan model Inkuiri sebesar 11,88. Berdasarkan kategori di atas termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata skor hasil

belajar IPA pada siswa dengan model Inkuiri sebesar 6,66. Berdasarkan kategori di atas termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata skor prestasi belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi adalah 11,09 . Berdasarkan kategori di atas termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata skor prestasi belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar rendah adalah 5,78. Berdasarkan kategori atas termasuk dalam kategori tidak baik. Nilai rata-rata skor prestasi belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi adalah 13,00. Berdasarkan kategori di atas termasuk dalam sangat baik. Nilai rata-rata skor prestasi belajar IPA pada siswa yang memiliki Minat belajar rendah adalah 10,44 Berdasarkan kategori di atas termasuk dalam baik. Nilai rata-rata skor prestasi belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar rendah adalah 8,12. Berdasarkan kategori di atas termasuk dalam karegori cukup baik. Hasil minat belajar siswa adalah skor yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran inkuiri. Data yang diperoleh melalui hasil penelitian, yakni data tentang prestasi belajar model pembelajaran inkuiri dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yakni mencari haraga rerata, median, modus, standar deviasi dan simpangan baku dari setiap variabel yang diteliti, mencari varians, mencari uji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis uji coba butir instrumen tes minat belajar terhadap 64 orang siswa KELAS IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dari 16 soal tes yang diuji cobakan ternyata ada 15 soal yang valid dan intrumen soal memiliki realibilitas yang tinggi yaitu 0,71 dengan demikian insrtumen minat belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa kelas IV SDI Malanua.

Tabel 3.1 Validitas Butir Instrumen Minat Belajar Siswa

Nomor Butir Soal	T Hitung	T Tabel	Status
1	13,1159	0,396	Valid
2	13,5287	0,396	Valid
3	13,815	0,396	Valid
4	14,3753	0,396	Valid
5	14,7743	0,396	Valid
6	14,17732	0,396	Valid
7	12,8327	0,396	Valid
8	13,4401	0,396	Valid
9	13,7159	0,396	Valid
10	13,4401	0,396	Valid
11	14,22537	0,396	Valid
12	134401	0,396	Valid
13	13,7159	0,396	Valid
14	14,92	0,396	Valid
15	14,0254	0,396	Gugur
16	14,6352	0,396	Valid

Hasil uji coba dilakukan pada dari 20 soal tes yang diuji cobakan ternyata ada 15 soal yang valid dan intrumen soal memiliki realibilitas yang tinggi yaitu 0,75 dengan demikian insrtumen prestasi belajar IPA dapat digunakan untuk mengukur Prestasi belajar siswa kelas IV SDI Malanua.

Tabel 3.2 Validitas Butir Instrumen Prestasi Belajar IPA

Nomo	T Hitung	T Tabel	Status
1	-0,0703	0,396	Gugur
2	-0,708	0,396	Gugur
3	0,421	0,396	Valid
4	0,515	0,396	Valid
5	0,471	0,396	Valid
6	0,444	0,396	Valid
7	-0,3883	0,396	Gugur
8	0,444	0,396	Valid
9	0,481	0,396	Valid
10	0,077	0,396	Gugur
11	0,555	0,396	Valid
12	0,398	0,396	Valid
13	0,398	0,396	Valid
14	0,481	0,396	Valid
15	0,491	0,396	Valid
16	0,398	0,396	Valid
17	0,421	0,396	Valid
18	0,491	0,396	Valid
19	0,27	0,396	Gugur
20	0,399	0,396	Valid

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba pada siswa kelas IV SDI Malanusa dan setelah diuji validitas butir tes maka diketahui bahwa realibilitas tes yang diperoleh dengan menggunakan KR-20 adalah tergolong tinggi ($KR=0,71$) sehingga soal tes layak untuk di berikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas IV SDI Malanusa. Skor rata-rata minat belajar siswa kelompok eksperimen adalah 11,09. Berdasarkan hasil konversi , dapat dinyatakan bahwa rata-rata minat belajar IPA kelompok eksperimen termasuk dalam kategori Tinggi, dan skor rata-rata prestasi belajar IPA kelompok eksperimen adalah 11,88, hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar IPA kelompok eksperimen termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan model Inkuiri (kelompok A1) memiliki skor prestasi belajar IPA rata-rata sebesar 11,88, sedangkan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (kelompok A2) memiliki skor prestasi belajar IPA rata-rata sebesar 76,666, Dari hasil analisis data dan uji ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA pada siswa dengan model inkuiri berbeda (lebih baik) dengan prestasi belajar IPA pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan anava dua jalur yaitu nilai F_{hitung} antar tingkat faktor pada pendekatan model pembelajaran (antar kolom A) diperoleh F_{hitung} sebesar 5.436, dan nilai sig. 0,001. Nilai sig. 0,001 < nilai sig. 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi (kelompok B1) memiliki skor prestasi belajar IPA rata-rata sebesar 11,09 sedangkan kelompok siswa dengan minat belajar rendah (kelompok B2) memiliki skor prestasi belajar IPA rata-rata sebesar 5,78. Hasil perhitungan ANAVA pada tabel 4.35 tampak nilai F_{hitung} sebesar 0,992 dan besar nilai sig.0,462. Nilai sig.0,462>0,05 maka H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh interaksi

model pembelajaran dan minat belajar siswa. Karena tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar siswa maka tidak ada uji lanjut. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui model statistik dengan menggunakan formula ANAVA dua jalur. Selanjutnya bila diketahui ada interaksi antara pendekatan model pembelajaran dengan minat belajar dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA maka dilanjutkan uji Tukey.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Y				
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F
Corrected Model	12.233 ^a	35	.350	2.598
Intercept	70.327	1	70.327	522.781
X	4.387	6	.731	5.436
Y	2.950	11	.268	1.994
X * Y	2.232	18	.124	.922
Error	3.767	28	.135	
Total	160.000	64		
Corrected Total	16.000	63		

a. R Squared = ,765 (Adjusted R Squared = ,470)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis skor prestasi belajar IPA kelompok siswa dengan model Inkuiri (kelompok A1) sebesar 11,88 sedangkan kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional (kelompok A2) memiliki skor prestasi belajar IPA rata-rata sebesar 76,66. Dari hasil uji ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA pada siswa dengan model Inkuiri berbeda (lebih baik) dengan prestasi belajar IPA pada siswa dengan model pembelajaran konvensional, yaitu nilai Fhitung antar tingkat faktor pada pendekatan model pembelajaran (antar kolom A) diperoleh Fhitung sebesar 5.436 dan nilai sig. 0,001. Nilai sig. 0,001 < nilai sig. 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Fhitung model pembelajaran (antar kolom B) diperoleh Fhitung sebesar 1, 994 dan nilai sig. 0,00. Nilai sig. 0,000 < nilai sig. 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki minat belajar siswa (kelompok B1) memiliki skor prestasi belajar IPA rata-rata sebesar 11,09 sedangkan kelompok siswa dengan minat belajar siswa rendah (kelompok B2) memiliki skor prestasi belajar IPA memiliki rata-rata sebesar 5,78. Ini berarti bahwa untuk siswa yang memiliki minat belajar siswa tinggi, prestasi belajar IPA berbeda (lebih baik) skor prestasi belajar IPA pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil perhitungan ANAVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,992 dan besar nilai sig= 0,462. Nilai sig 0,462 > 0,05, maka Ho di tolak dan Ha di terima artinya tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar siswa. Karena tidak ada interaksi maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA. Meskipun tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa namun skor prestasi belajar yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan, dan uji anava dua jalur pada hipotesis pertama dan

hipotesis kedua terdapat perbedaan.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA yang ditinjau dari minat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri, sehingga dapat disimpulkan “terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SDI Malanua Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

SARAN

Dari hasil penelitian tersebut disarankan (1) Untuk siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi siswa untuk selalu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah IPA yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. (2) Untuk guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri dan mampu membuat kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa sebagai pengantar dalam meningkatkan dan mengasah kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah IPA.(3) Untuk praktisi pendidikan, disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan dalam penelitian lebih lanjut dengan materi dan ruang lingkup yang lebih luas, (4) Untuk para peneliti yang berminat melakukan penelitian lanjutan dalam pembelajaran IPA, diharapkan mampu menggunakan penelitian ini sebagai landasan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakakarya.
- Anurrahman.2014.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Chumdari. 2008. Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pembelajaran Konvensional terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau dari Minat Berwirausaha pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta tahun 2007.Jurnal.(tidak diterbitkan). Varia Pendidikan.Vol. 20, No. 1, Juni 2008.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2008. Penulisan Butir Soal. *Online*, <http://www.depdiknas.go.id> (diakses selasa13 Maret 2018)
- Hamruni. 2012. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta : Investidia.
- Hamalik. 2015 .*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kusmana. 2011. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Koyan,I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Press. Mudyahardjo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nyoman Ari : 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus IV Desa Labasari, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.*Jurnal* (tidak diterbitkan). Jakarta: pendidikan guru sekolah dasar. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfbeta.
- Riyanto, yamin. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Sri, Rahayu. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Dauh Waru Kabupaten Jemberan. *Jurnal* (tidak diterbitkan). Denpasar : Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Gansa Singaraja Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana

- Sanjana, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saifudin, Anwar. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wewe, Melkior. 2016. Pengaruh Model *Problem Bassed Learning* (PBL) dan Kecerdasan *Logis* Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Bajawa. *Jurnal*. (tidak diterbitkan).Bajawa. STKIP Citra Bakti Ngada.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.